

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah harta tak ternilai dalam kehidupan manusia. Sehat sendiri didefinisikan sebagai suatu kesatuan dari keadaan fisik, mental, dan sosial yang baik, tidak hanya dilihat dari adanya penyakit atau kelemahan tertentu yang dialami oleh individu. Setiap orang berhak untuk memperoleh kesehatan dalam hidupnya. Kesehatan juga merupakan hal yang penting untuk membangun sebuah bangsa karena hanya sumber daya manusia sehat dan berkualitas yang akan meningkatkan kelancaran pembangunan nasional.

Saat ini, kualitas kesehatan di Indonesia masih tergolong rendah, walaupun telah mengalami kemajuan jika dibandingkan dengan beberapa dekade sebelumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini masyarakat semakin paham mengenai pentingnya kesehatan. Adanya kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan turut berperan dalam peningkatan kualitas kesehatan di Indonesia.

Keberadaan sarana dan prasarana, serta fasilitas kesehatan merupakan salah satu wujud dari upaya peningkatan kualitas kesehatan. Tidak hanya itu, peningkatan kualitas kesehatan juga dapat dicapai dengan beredarnya pangan, obat-obatan, beserta bahan baku maupun bahan tambahan dari keduanya yang berkualitas baik di masyarakat. Perkembangan kemajuan teknologi telah memberikan kontribusi terhadap fasilitas dan kapasitas industri bahan pangan, obat, dan obat tradisional. Industri-industri tersebut kini dapat memproduksi dan mendistribusikan sejumlah produk

secara luas, bahkan hingga ke pasar internasional. Hal ini menunjukkan bahwa selain berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara nasional, industri pangan dan obat-obatan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara internasional. Hal ini selain menjadi tanggung jawab dari industri yang bersangkutan, juga menjadi tanggung jawab dari pemerintah yang menaungi industri tersebut. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengawasan, baik terhadap kualitas bahan-bahan pangan dan obat yang diedarkan secara lokal maupun global.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat adalah peningkatan mutu makanan dan minuman serta peningkatan kualitas obat dan obat tradisional. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat dalam mengupayakan hal tersebut, banyak tantangan dan hambatan yang dialami, seperti penyimpangan ataupun penyalahgunaan dalam penggunaan bahan tambahan pada makanan dan obat-obatan yang sering terjadi masyarakat. Di sini lah letak tanggung jawab pemerintah untuk melakukan pengawasan peredaran dan keamanan dari makanan, minuman serta obat-obatan yang beredar di masyarakat, melalui sebuah lembaga yang disebut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) yang secara umum bertanggung jawab terhadap pengawasan peredaran makanan, minuman, obat dan obat tradisional yang beredar baik di Indonesia maupun yang diproduksi di Indonesia. Cakupan pengawasan BPOM

meliputi komoditas obat, kosmetika, suplemen makanan, perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT), narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya.

Dalam pelaksanaan tugasnya, BPOM tidak luput dari peran serta para tenaga kesehatan, khususnya apoteker yang terlibat langsung dalam pengawasan obat dan makanan yang beredar di masyarakat. Kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dilakukan agar pengawasannya dapat dilakukan secara optimal dan didapat hasil yang maksimal. Peran apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berada di tengah masyarakat diharapkan dapat membantu pemerintah dalam melakukan pengawasan produk-produk tersebut yaitu dengan mendorong masyarakat untuk lebih proaktif berperan dalam pengawasan obat dan makanan.

Melalui praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di instansi pemerintahan, khususnya di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya, diharapkan para calon apoteker dapat berperan dalam upaya pengamanan sediaan farmasi dan penyelesaian masalah yang timbul di masyarakat, terkait dengan pengawasan obat dan makanan, sebagai bekal calon apoteker yang akan terjun ke masyarakat sehingga tidak ragu dan cermat dalam memberikan keputusan yang tepat terhadap masalah mengenai obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, narkotika dan bahan berbahaya, yang sering terjadi dan meresahkan masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya.
2. Membekali apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya, terkait dengan pengawasan obat dan makanan dalam peningkatan kualitas kesehatan dan hidup masyarakat.
3. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional, terkait dengan pengawasan obat dan makanan.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya, terkait dengan tugas apoteker dalam pengawasan obat dan makanan.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.